

THE RELATIONSHIP BETWEEN PERSUASION COMMUNICATION WITH LEARNER'S PARTICIPATION IN THE FAMILY WELFARE EMPOWERMENT PROGRAM IN SIKAPAK TIMUR VILLAGE, PARIAMAN CITY

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 3, Agustus 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i3.118414

Fitri Indah Sari^{1,2}, Irmawita¹

¹Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²Fitriindahsari2809@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the low participation of learners in the PKK program in the East Attitude Village of Pariaman City. This is presumably due to the low persuasion communication of the instructor to the learning community in the PKK program. This study aims to see: 1) an overview of persuasive communication in the PKK program in East Attitude Village, Pariaman City, 2) a description of the participation of learners in making ginger powder in the PKK program at Attitudeak Timur Village, Pariaman City, 3) knowing the relationship between persuasive communication and the participation of learners in making ginger powder in the PKK program at Attitudeak Timur Village, Pariaman City.

This study uses a quantitative approach, with the type of correlation which aims to determine the relationship of persuasion communication with the participation of learners in the PKK program in East Attitude Village, Pariaman City. The research population is 35 people and the sampling technique uses Stratified Random Sampling and taken as many as 70%, namely 25 people. Techniques in collecting data using questionnaires and data collection tools in the form of a list of statements. The data analysis technique uses the percentage formula and Rank Order.

The results of the study found that: 1) The description of the persuasive communication of learners in the PKK program in the East Attitude Village of Pariaman City was categorized as low; 2) The description of the participation of learners in the PKK program in the East Attitude Village of Pariaman City is categorized as low, and; 3) There is a significant relationship between persuasion communication and the participation of learners in the PKK program in the East Attitude Village of Pariaman City. Furthermore, suggestions are expected for further researchers to examine new variables so that they can multiply and complete the variables to be studied further.

Keywords: Persuasion Communication; Participation

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu aktivitas yang dikerjakan oleh manusia, sampai saat ini proses kegiatan ini masih terus mengalami perkembangan. Pesatnya laju pertumbuhan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi (IPTEK) mengharuskan setiap lapisan masyarakat supaya memahami dan menguasai berbagai IPTEK (Maharani & Setiawati, 2018). Pendidikan memiliki peranan cukup penting dalam upaya membangun bangsa Indonesia yang berkualitas. Menurut Ismaniar, Jamaris, & Wisroni (2018) dalam kegiatan pendidikan yang didapatkan oleh anak sebelum masuk lingkungan masyarakat, anak terlebih dahulu mendapat bimbingan dari lingkungan keluarga, setelah itu pendidikan formal di sekolah.

Pendidikan mampu diselenggarakan melalui berbagai jalur, salah satu di antaranya adalah Pendidikan Nonformal (PNF) yang diselenggarakan di luar lingkup sekolah. PNF yaitu suatu kegiatan belajar mengajar yang terlaksana diluar jalur pendidikan formal, yang dilaksanakan baik dengan terpisah maupun pembelajaran yang lebih luas yang berguna untuk membantu dan mendukung peserta didik pada suatu proses pembelajaran (Yulidar, Syuraini, & Ismaniar, 2018).

Irmawita (2018) mengemukakan PNF bertujuan untuk memperluas wawasan masyarakat, menambah ilmu serta bekal pelatihan keterampilan sesuai kebutuhan peserta didik, serta bertujuan memperluas ilmu pengetahuan dan memperbaiki sikap individu dalam suatu lingkungan masyarakat. Sesuai pendapat yang telah dijelaskan, berdasarkan kepada sistem pendidikan nasional yang menyelenggarakan PNF bertujuan untuk melayani dan mengayomi masyarakat yang butuh akan pendidikan, sebab fungsi dari PNF salah satunya yaitu sebagai pengganti serta penyeimbang dari pendidikan formal itu sendiri. PNF banyak mencakup aspek pendidikan masyarakat dan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat dari anak-anak hingga masyarakat lanjut usia.

Bentuk perhatian pemerintah dalam membangun kedisiplinan yaitu dengan mengaktifkan kembali partisipasi perempuan didalam pembangunan diantaranya berupa program pembinaan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK sendiri yaitu bagian dari program pendidikan nonformal dikarenakan PKK menjadi bagian dari gerakan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan masyarakat terutamanya kaum perempuan. PKK sendiri dikelola oleh, dari dan untuk masyarakat dengan harapan untuk mencapai keluarga yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sadar akan lingkungan, keadilan gender dan kesetaraan, mandiri, berwirausaha, dan berakhlak mulia.

Didasarkan yang tertuang dalam Undang-Undang No 1 tahun 2013 pasal 5 ayat 2, bahwasanya penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan PKK diselenggarakan melalui 10 (sepuluh) Program Pokok PKK meliputi: Pengamalan dan Penghayatan Pancasila, Pangan, Gotong Royong, Perumahan dan tata laksana rumah tangga, Sandang, Pendidikan dan keterampilan, Pengembangan kehidupan berkoperasi, Kesehatan, Perencanaan kesehatan dan Kelestarian lingkungan hidup.

Program PKK atau Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga merupakan suatu wadah ataupun organisasi masyarakat yang berupaya untuk menggerakkan dan membangkitkan partisipasi kaum perempuan dalam kegiatan pertumbuhan dan pembangunan masyarakat desa. Sehingga dengan demikian maka perempuan turut andil dalam menentukan bagaimana arah pembangunan suatu desa. Sehubungan dengan hal tersebut, kaum perempuan dahulunya dianggap lebih bertanggungjawab atas segala aktivitas dalam lingkungan keluarga sedangkan laki-laki lebih bertanggungjawab dalam aktivitas publik (dunia kerja) seperti aktivitas politik, ekonomi dan institusi penunjang lainnya (Dhevyanti, 2015:3).

Sehubungan dengan penjelasan di atas, PKK merupakan wadah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat secara mandiri mempunyai keterampilan dan keahlian dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi melalui peningkatan kualitas hidup. PKK dibentuk untuk menumbuhkan, menghimpun, mengarahkan, dan membina keluarga guna menciptakan keluarga yang makmur.

Aktivitas pendidikan yang dilaksanakan PKK salah satunya yakni kegiatan pelatihan keterampilan, dimana kegiatan ini merupakan program dari Pokja (kelompok kerja) I yang bertujuan untuk membekali pesertanyadibidang *life skill* sehingga pesertanya menjadi produktif serta terampil sehingga kemudian hasil keterampilan tersebut bisa dimanfaatkannya sebagai bekal usaha. Kegiatan pelatihan keterampilan yang diikuti warga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan diri untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

METODE

Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut (Amalia & Natsir, 2017). Penelitian korelasional ialah jenis penelitian yang melihat tingkat hubungan antar variabel yang hendak diteliti lebih lanjut. Pendekatan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian korelasi yaitu penelitian yang digunakan agar dapat melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. (Arikunto, 2000).

Variabel yang akan diteliti didalam penelitian ini yaitu komunikasi persuasi (variabel X) dan partisipasi belajar (variabel Y). Menurut (Prastowo, 2016) studi korelasi itu mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan yang terbentuk diantara dua variable ataupun lebih. Variable bebas penelitian (X)

ini yaitu komunikasi persuasi. Untuk variable terikat (Y) penelitian ini yaitu partisipasi warga belajar dalam program PKK Desa Sikapak Timur Kota Pariaman.

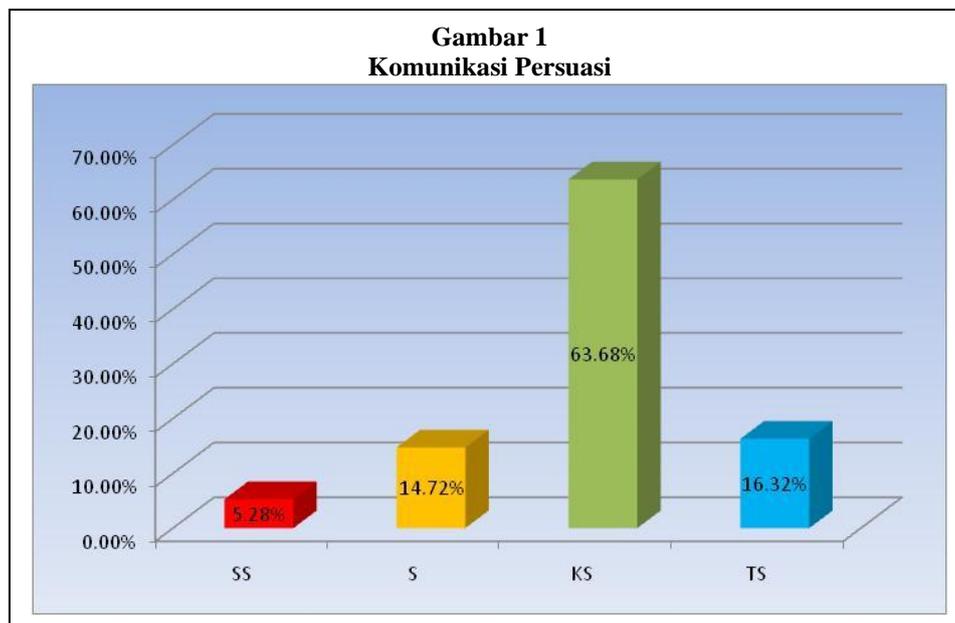
Populasi adalah semua subjek, objek yang terlibat dalam penelitian yang bertujuan mengungkapkan informasi dari partisipasi warga belajar dalam pembuatan serbuk jahe pada program PKK Desa Sikapak Timur Kota Pariaman berjumlah 35 warga belajar, teknik dalam pengambilan sampel adalah *Simple Random Sampling* dan diambil sebanyak 70% yaitu 25 orang. Metode pengumpulan data menggunakan angket dengan format daftar pernyataan sebagai alat pengumpulan data, teknik analisis data menggunakan rumus *persentase* dan untuk mencari korelasi menggunakan rumus *Rank Order*

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Komunikasi Persuasi Warga Belajar dalam Program PKK Desa Sikapak Timur Kota Pariaman

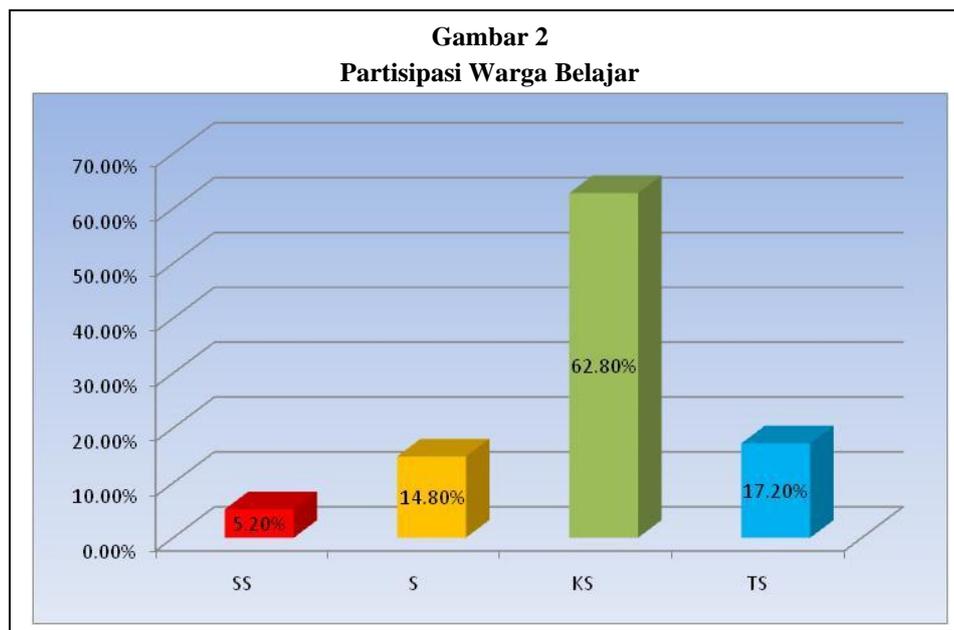
Secara keseluruhan terdapat 4 sub variabel yang terdiri dari 9 indikator dan diuraikan melalui 25 item pernyataan yang disebar pada 25 responden dalam penelitian dan akan dijelaskan melalui hasil penelitian sebagai berikut:



Maka dilihat dari histogram diatas, peneliti dapat mengkategorikan bahwa komunikasi persuasi warga belajar dalam program PKK Desa Sikapak Timur Kota Pariaman dikategorikan rendah.

Gambaran Partisipasi Warga Belajar Dalam Program PKK Desa Sikapak Timur Kota Pariaman

Secara keseluruhan terdapat 3 sub variabel yang terdiri dari 5 indikator dan diuraikan melalui 20 item pernyataan yang disebar pada 25 responden dalam penelitian dan akan dijelaskan melalui hasil penelitian sebagai berikut:



Maka dilihat dari histogram diatas, peneliti dapat mengkategorikan bahwa partisipasi warga belajar dalam program PKK Desa Sikapak Timur Kota Pariaman dikategorikan rendah.

Hubungan antara Komunikasi Persuasi dengan Partisipasi Warga Belajar dalam Program PKK Desa Sikapak Timur Kota Pariaman

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapatnya hubungan yang signifikan antara komunikasi persuasi dengan partisipasi warga belajar dalam program PKK Desa Sikapak Timur Kota Pariaman. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti telah melakukan penyebaran angket kepada peserta pelatihan yang termasuk dalam jumlah sampel. Setelah melakukan penelitian, maka dapat diperoleh data hubungan komunikasi persuasi dengan partisipasi warga belajar dalam program PKK Desa Sikapak Timur Kota Pariaman. Selanjutnya akan diuji coba dengan rumus rank order dan dapat dilihat dari hasil pengolahan data sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 \text{Rho} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 70.5}{25(25^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{423}{25(423 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{423}{10.550} \\
 &= 1 - 0,0400 \\
 &= 0,960
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menggunakan rumus rank order didapatkan rhitung= 0,960 dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan rtabel= 0,396. setelah di konsultasikan dengan nilai df =N-2 = 23. Maka jika dilihat dengan taraf kepercayaan 1% hasil rtabelnya adalah 0,526 ataupun dengan taraf kepercayaan 5% hasil rtabelnya adalah 0,413. Jadi, kesimpulannya yakni terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi persuasi dengan partisipasi warga belajar dalam program PKK Desa Sikapak Timur Kota Pariaman.

Pembahasan

Gambaran Komunikasi Persuasi Warga Belajar dalam Program PKK Desa Sikapak Timur Kota Pariaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa gambaran komunikasi persuasi warga belajar dalam program PKK Desa Sikapak Timur Kota Pariaman dikategorikan rendah. Kemudian diperjelas melalui teori dari para ahli yaitu:

Edward Depari dalam Muniksu (2021) menjelaskan komunikasi ialah kegiatan penyampaian suatu pesan, harapan dan penyampaian gagasan oleh seorang komunikator kepada komunikan berupa lambang tertentu, di mana lambang-lambang ini mempunyai arti pesan atau informasi. Sementara Suranto dalam Larasati (2018) mengartikan komunikasi sebagai suatu proses mengirim pesan atau tanda yang bermakna dari komuni ke komuni untuk suatu tujuan. Menurut Cangara dalam Rifin, Poerana, & Kusumaningrum (2021) mengatakan komunikasi merupakan suatu kegiatan dalam penyampaian informasi oleh individu ke individu lain agar mengubah sikap, perilaku, pendapat baik itu secara tidak langsung atau secara langsung.

Teguh Meinanda dalam Utami (2018) memaparkan bahwa istilah persuasi merupakan asal kata dari bahasa latin yakni persuasio. Turunan dari bahasa Inggris, yaitu persuasion, yang berarti kepercayaan, bujukan. Kata kerjanya persuadere. Persuasi umumnya mencakup makna seperti persuasi, godaan, dan bujukan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif merupakan cara agar dapat mempengaruhi pendengar sehingga pendengar dapat berbuat sesuai apa yang disampaikannya. konsep komunikasi yang memikat mengajak, mempengaruhi, atau membujuk penerima pesan untuk membuat perbedaan pada diri mereka sendiri tanpa dipaksa oleh siapapun.

Gambaran Partisipasi Warga Belajar dalam Program PKK Desa Sikapak Timur Kota Pariaman

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa gambaran partisipasi warga belajar dalam program PKK Desa Sikapak Timur Kota Pariaman dikategorikan rendah. Kemudian diperjelas melalui teori dari para ahli yaitu:

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan.

Menurut Ismaniar et al. (2019), partisipasi yaitu sebagai keikutsertaan psikis seseorang pada suatu kelompok sehingga menimbulkan dorongan untuk berkontribusi pada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab di dalam sebuah kegiatan.

Partisipasi dalam suatu kegiatan, organisasi, ataupun proyek adalah suatu bentuk wujud dari tingginya penilaian seseorang atas keuntungan ketimbang biaya yang dikeluarkan seseorang. tingkat partisipasi akan terus meningkat apabila seseorang tersebut merasa terus diuntungkan apabila mengikuti kegiatan, organisasi, ataupun proyek yang diadakan (Hadis & Nurhayati, 2010)

Partisipasi merupakan wujud dari adanya kemauan untuk membangun demokrasi menjadi lebih baik dengan tahapan desentralisasi yakni dengan mengupayakan perencanaan dari bawah dan melibatkan masyarakat dalam perencanaan tersebut.

Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Jalal & Dedi (2001), dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Dari pernyataan diatas, maka disimpulkan bahwasanya partisipasi yaitu bentuk keterlibatan seseorang secara mental, emosional, dan fisik untuk senantiasa memberikan respon disetiap aktivitas yang dijalankan dan turut serta dalam mensukseskan kegiatan tersebut.

Hubungan Komunikasi Persuasi dengan Partisipasi Warga Belajar Dalam Program PKK Desa Sikapak Timur Kota Pariaman

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka didapatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi persuasi dengan partisipasi warga belajar dalam program pkk desa sikapak timur Kota Pariaman. Kemudian akan diperjelas dengan teori dari para ahli, yaitu:

Komunikasi persuasi merupakan salah satu yang mempengaruhi partisipasi warga belajar, yang terpenting agar partisipasi warga belajar dapat lebih meningkat. Partisipasi warga belajar yang baik akan tercapai jika komunikasi persuasi antara tutor dengan warga belajar tersampaikan dengan baik, sehingga partisipasi warga belajar akan tumbuh dan meningkat.

Menurut Hasibuan (2018), komunikasi persuasi adalah kegiatan manusia untuk menginformasikan atau menyebarkan pesan, berita, informasi, pengetahuan dan nilai kepada orang lain yang bertujuan untuk membangkitkan partisipasi orang dalam mengikuti kegiatan yang ada.

Salah satu keterampilan instruktur dalam memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah menggunakan komunikasi atau interaksi yang baik (Fajriani & Setiawati, 2018). Ketika melaksanakan komunikasi persuasi, seseorang dapat dengan mudah memahami maksud orang lain. Isi pesan yang disampaikan apa adanya tanpa ada pengurangan, akan lebih mudah dipahami oleh komunikan. Proses belajar yang berlangsung didasari asas keterbukaan dalam komunikasi yang terjadi di dalamnya akan dengan mudah dipahami.

Partisipasi warga belajar dalam proses kegiatan bisa ditunjukkan dengan keaktifannya sewaktu melaksanakan kegiatan seperti memberikan waktu, tenaga, saran dan pendapat sewaktu pelatihan, tanggungjawab, dan komunikasi timbal balik dalam proses pelatihan. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010), mengemukakan bahwa warga belajar yang aktif berpartisipasi akan melakukan banyak aktivitas untuk mencapai hasil yang baik dalam setiap kegiatannya.

Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasi merupakan hal yang utama dalam membangkitkan keaktifan dan motivasi warga belajar agar aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan komunikasi persuasi dengan partisipasi warga belajar dalam program PKK Desa Sikapak Timur Kota Pariaman, dapat disimpulkan bahwa: (1) Gambaran komunikasi persuasi warga belajar dalam program PKK Desa Sikapak Timur Kota Pariaman dikategorikan rendah; (2) Gambaran partisipasi warga belajar dalam program PKK Desa Sikapak Timur Kota Pariaman dikategorikan rendah; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi persuasi dengan partisipasi warga belajar dalam program PKK Desa Sikapak Timur Kota Pariaman

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, A., & Natsir, M. (2017). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Kenakalan Remaja. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2).
- Arikunto, S. (2000). *metode penelitian*. UPI bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dhevyanti. (2015). *Peran Gabungan Organisasi Wanita (GOW) dalam Meningkatkan Keterampilan Anggota Kota Semarang*. *Fakultas Ilmu Sosial Studi Pendidikan Kewarganegaraan UNNES*.
- Fajriani, R., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara Minat Siswa terhadap Kegiatan Pramuka dengan Partisipasinya Mengikuti Kegiatan Pramuka di SMPN 12 Padang. *SPEKTRUM: Jurnal*

- Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 363. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100528>
- Hadis, A., & Nurhayati. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irmawita, I. (2018). Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.2>
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100.
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2019). Factors Causing Low Participation of Natural Parents Stimulates the Ability of Early Reading of Children Natural Family. *Journal of Nonformal Education*, 5(2), 161–166.
- Jalal, F., & Dedi, S. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi*. Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa.
- Larasati, R. P. (2018). *Studi Deskriptif Kualitatif Proses Komunikasi Interpersonal Bermedia Baru pada Penyandang Difabel Netra melalui Platform Pesan Instan di Komunitas Braille 'iant Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Maharani, L., & Setiawati, S. (2018). Deskripsi Proses Pemberian Ganjaran dan Hukuman oleh Instruktur Kepada Peserta Didik di Lembaga Kursus English Tutorial Centre Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 333–340.
- Muniksu, I. M. S. (2021). Komunikasi dalam Kehidupan Beragama melalui BISINDO. *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya*, 16(2), 152–163.
- Prastowo, A. (2016). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praksis. Sirkulasi Penelitian*. Yogyakarta: AR- Ruzz Media.
- Rifin, A. N., Poerana, A. F., & Kusumaningrum, R. (2021). Strategi Komunikasi dalam Proses Promosi Penyaluran Kerja pada SMK Mitra Industri MM2100. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 139–148.
- Slameto, S. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utami, K. (2018). *Pelaksanaan Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Korespondensi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smkn 2 Magelang*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yulidar, Y., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 245. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9489>